

BAB I

PENDAHULUAN

1.1 Latar Belakang Penelitian

Manusia pada hakikatnya adalah makhluk sosial, artinya manusia tidak dapat hidup sendiri, manusia juga membutuhkan orang lain di sekitarnya untuk berhubungan dan berinteraksi. Interaksi tersebut membuat manusia dapat mengungkapkan perasaan, keinginan, dan pikirannya. Bersosialisasi menjadikan manusia mempunyai wawasan yang luas, pikiran yang terbuka, sampai memiliki sudut pandang yang berbeda – beda. Interaksi yang terjadi antar manusia disebut komunikasi. Komunikasi merupakan kegiatan menyampaikan informasi dari seseorang terhadap orang lain melalui alat atau sarana tertentu.

Alat komunikasi yang digunakan oleh manusia salah satunya adalah bahasa, baik itu dalam bentuk lisan maupun tulisan. Melalui bahasa manusia dapat dengan jelas menyampaikan ide maupun gagasan. “Bahasa merupakan alat komunikasi utama yang digunakan manusia untuk berkomunikasi dengan dunia luar, manusia yang memiliki bahasa yang baik dapat berinteraksi dengan lingkungannya dan dapat mengekspresikan perasaan serta menyampaikan pikiran dengan bahasa verbal dan nonverbal” (Indah, 2012, hlm. 1). Bahasa sendiri merupakan hal pokok yang harus dimiliki oleh manusia, dengan bahasa manusia dapat berinteraksi dengan sesama dan juga mengungkapkan ide dan gagasan yang ada dipikirkannya. Pentingnya kecerdasan bahasa bagi anak menurut Campbell dan Dickinson (dalam Fauzi, 2013, hlm. 78) yaitu pertama; agar anak mampu berkomunikasi, baik lisan maupun tulisan dengan baik, kedua; memiliki kemampuan bahasa untuk menyakinkan orang lain, ketiga; mampu mengingat dan menghafal informasi, keempat; mampu memberikan penjelasan, kelima; mampu untuk membahasa bahasa itu sendiri. Maka dengan kemampuan berbahasa yang baik, manusia dapat melakukan komunikasi dengan baik.

Rafif Faturahman Zain, 2022

PENERAPAN PENDEKATAN VISUAL, AUDITORI, KINESTETIK, TAKTIL (VAKT) DALAM MENINGKATKAN KEMAMPUAN ARTIKULASI ANAK DENGAN HAMBATAN PENDENGARAN DI SLB B SUMBER SARI BANDUNG

Universitas Pendidikan Indonesia | repository.upi.edu | perpustakaan.upi.edu

Komunikasi merupakan salah satu hal penting dalam kehidupan manusia, komunikasi yang baik merupakan komunikasi yang dapat dimengerti oleh kedua pihak dengan bahasa yang baik dan jelas. Namun, di dalam kehidupan ini tidak semua individu dapat melakukan komunikasi dengan baik, contohnya pada individu yang memiliki hambatan pendengaran atau yang lebih dikenal dengan Tunarungu atau anak dengan hambatan pendengaran.

Tunarungu atau anak dengan hambatan pendengaran dapat diartikan sebagai suatu keadaan kehilangan pendengaran yang mengakibatkan seseorang sulit menangkap informasi melalui indera pendengarannya. Gangguan pada indera pendengarannya ini berdampak pada perkembangan bahasa yang sangat mempengaruhi kemampuan komunikasi anak. Bahasa yang sempurna dibutuhkan dalam berkomunikasi, sehingga informasi yang disampaikan dapat diterima dengan baik oleh orang lain. Namun karena hambatan yang dimilikinya, anak dengan hambatan pendengaran memiliki lebih sedikit pembendaharaan kata yang berdampak pada kemampuan berkomunikasi. Selain kecerdasan bahasa, dalam berkomunikasi dibutuhkan bahasa dengan artikulasi atau ucapan yang tepat dan jelas, sehingga pesan yang hendak disampaikan dapat diterima dengan baik.

Salah satu akibat dari ketunarunguan yang perlu diperhatikan ialah kelainan artikulasi. Artikulasi merupakan kecakapan yang sangat penting bagi anak dalam berkomunikasi baik dalam kehidupan maupun pendidikan. Oleh karena itu artikulasi yang tepat dan jelas sangat dibutuhkan dalam berkomunikasi. Berbahasa dengan artikulasi yang jelas dan tepat diharapkan mampu menyampaikan pesan yang dapat diterima dengan baik. Pembelajaran dalam pendidikan khusus tidak hanya mencakup materi – materi pokok tentang mata pelajaran, namun terdapat pembelajaran yang menunjang kebutuhan anak-anak itu sendiri. Salah satu pembelajaran bagi anak dengan hambatan pendengaran adalah pelatihan artikulasi, yang bertujuan untuk memaksimalkan kemampuan berkomunikasi.

Pelatihan artikulasi atau latihan cara mengucapkan bunyi bahasa ini bertujuan untuk membentuk pola ucapan bunyi bahasa yang sesuai dengan

Rafif Faturahman Zain, 2022

PENERAPAN PENDEKATAN VISUAL, AUDITORI, KINESTETIK, TAKTIL (VAKT) DALAM MENINGKATKAN KEMAMPUAN ARTIKULASI ANAK DENGAN HAMBATAN PENDENGARAN DI SLB B SUMBER SARI BANDUNG

Universitas Pendidikan Indonesia | repository.upi.edu | perpustakaan.upi.edu

aturan juga memfungsikan organ – organ bicara yang mengalami kekakuan. Pembelajaran artikulasi ini dapat dilakukan melalui beberapa pendekatan, salah satunya adalah pendekatan Visual, Auditori, Kinestetik, Taktil (VAKT). Pendekatan ini dilakukan dengan memaksimalkan fungsi seluruh indera yang dimiliki anak untuk menerima informasi.

Peserta didik yang berada di SLB B Sumber Sari masih ada yang mengalami hambatan dalam artikulasinya, maka diperlukan metode yang tepat untuk meningkatkan kemampuan artikulasi. Pendekatan Visual, Auditori, Kinestetik, Taktil (VAKT) diharapkan dapat membantu proses pembelajaran artikulasi anak dengan mengandalkan semua indera anak yang masih berfungsi.

1.2 Identifikasi Masalah

Berdasarkan latar belakang tersebut, maka muncul permasalahan yang dapat diidentifikasi sebagai berikut:

1. Kemampuan artikulasi anak dengan hambatan pendengaran masih rendah.
2. Anak dengan hambatan pendengaran membutuhkan pelatihan artikulasi dengan pendekatan yang tepat dan sesuai, sehingga dapat meningkatkan kemampuan artikulasinya.
3. Pendekatan Visual, Auditori, Kinestetik, Taktil (VAKT) adalah salah satu pendekatan yang dapat diterapkan dalam pelatihan artikulasi bagi anak dengan hambatan pendengaran.

1.3 Batasan Masalah

Berdasarkan latar belakang dan identifikasi masalah yang tertera di atas, maka permasalahan dapat dibatasi dan difokuskan pada peningkatan kemampuan artikulasi anak dengan hambatan pendengaran dalam pelafalan huruf yang mengandalkan suara dari tenggorokkan dan pelafalan kata yang mirip dengan menerapkan pendekatan Visual, Auditori, Kinestetik, Taktil (VAKT).

1.4 Rumusan Masalah Penelitian

Berdasarkan uraian di atas mengenai latar belakang, identifikasi masalah dan batasan masalah, maka rumusan masalah dirumuskan sebagai berikut, apakah penerapan pendekatan Visual, Auditori, Kinestetik, Taktil (VAKT) dapat meningkatkan kemampuan artikulasi pada anak dengan hambatan pendengaran.

1.5 Tujuan Penelitian

1.5.1 Tujuan Umum

Tujuan umum pada penelitian ini adalah untuk mengetahui dan mendeskripsikan peningkatan kemampuan artikulasi anak dengan hambatan pendengaran dengan menerapkan pendekatan Visual, Auditori, Kinestetik, Taktil (VAKT).

1.5.2 Tujuan Khusus

Tujuan khusus pada penelitian ini, yaitu:

- a. Mengetahui pengaruh penerapan pendekatan Visual, Auditori, Kinestetik, Taktil (VAKT) terhadap kemampuan artikulasi konsonan velar pada anak dengan hambatan pendengaran
- b. Mengetahui pengaruh penerapan pendekatan Visual, Auditori, Kinestetik, Taktil (VAKT) terhadap kemampuan artikulasi konsonan palatal pada anak dengan hambatan pendengaran.

1.6 Manfaat Penelitian

Hasil penelitian ini diharapkan bermanfaat atau berguna baik secara teoritis dan secara praktis, dengan uraian sebagai berikut:

1.6.1 Manfaat Secara Teoritis

Penelitian ini dapat menambah wawasan dan memberikan gambaran dalam pendidikan khusus mengenai penerapan pendekatan Visual, Auditori, Kinestetik, Taktil (VAKT) pada anak dengan hambatan pendengaran guna meningkatkan kemampuan artikulasinya.

1.6.2 Manfaat Secara Praktis

Penelitian ini diharapkan dapat memberi manfaat bagi berbagai kalangan yang berkecimpung di dalam dunia pendidikan, yaitu diantaranya:

a. Bagi Pendidik dan calon Pendidik

Penelitian ini dapat menambah wawasan serta pengetahuan mengenai pendekatan Visual, Auditori, Kinestetik, Taktil (VAKT) dalam meningkatkan kemampuan artikulasi anak dengan hambatan pendengaran, serta menambah wawasan mengenai bagaimana perencanaan, pelaksanaan dan evaluasi dalam pendekatan Visual, Auditori, Kinestetik, Taktil (VAKT), juga menjadi bahan pertimbangan dalam melaksanakan pelatihan artikulasi.

b. Bagi Peneliti Selanjutnya

Penelitian ini digunakan sebagai data kelanjutan bagi peneliti yang akan datang untuk melakukan penelitian lebih lanjut.

c. Bagi Sekolah

Hasil penelitian ini dapat menjadi tambahan informasi serta bahan pertimbangan dalam membuat program latihan artikulasi

1.7 Struktur Organisasi Skripsi

Bab I terisi dengan beberapa poin, yaitu latar belakang penelitian, identifikasi masalah dalam penelitian, rumusan masalah dalam penelitian, tujuan penelitian, manfaat penelitian serta struktur organisasi skripsi.

Bab II memaparkan tentang landasan / kajian teori atas penelitian yang dilakukan, seputar konsep dasar anak dengan hambatan pendengaran, artikulasi, pendekatan Visual, Auditori, Kinestetik Taktil (VAKT), kemampuan artikulasi, dan langkah-langkah penerapan pendekatan Visual, Auditori, Kinestetik, Taktil (VAKT) untuk anak dengan hambatan pendengaran.

Bab III memaparkan tentang variabel penelitian seperti variabel bebas dan variabel terikat, desain penelitian dengan paparan yang sangat merinci, partisipan dalam penelitian, instrumen penelitian, prosedur-prosedur dalam melakukan penelitian serta pengolahan dan analisis data hasil penelitian.

Rafif Faturahman Zain, 2022

PENERAPAN PENDEKATAN VISUAL, AUDITORI, KINESTETIK, TAKTIL (VAKT) DALAM MENINGKATKAN KEMAMPUAN ARTIKULASI ANAK DENGAN HAMBATAN PENDENGARAN DI SLB B SUMBER SARI BANDUNG

Universitas Pendidikan Indonesia | repository.upi.edu | perpustakaan.upi.edu

Bab IV berisi tentang hasil penelitian, pembahasan serta analisis mengenai hasil penelitian yang telah diperoleh.

Bab V berisi dengan kesimpulan terhadap hasil penelitian yang telah dilakukan serta saran yang diberikan peneliti untuk mengembangkan penelitian sejenis di masa yang akan datang.